

MANAJEMEN MUTU KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU TENDIK SD MUHAMMADIYAH 05 RL

by Ade Wahyu Ifnaldi, Jumira

Submission date: 02-May-2023 03:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2081884247

File name: 7._Jurnal_Manajemen_Mutu_Kepsek.pdf (229.66K)

Word count: 5018

Character count: 32942

**MANAJEMEN MUTU KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
TENDIK SD MUHAMMADIYAH 05 RL**

Adewahyu*¹, Jumira², Ifnaldi³

^{1,2}Mahasiswa Pasca MPI, Dosen IAIN Curup,

³Dosen, IAIN Curup Rejang Lebong Bengkulu Indonesia

*adewahyu007.aw@gmail.com, jumira.ifnaldi@gmail.com

, ifnaldi1965@gmail.com

Abstrak

Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 05 RL yaitu dengan dibekali kemampuan keterampilan siswa-siswi yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan kegiatan Boarding School, bahwanya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu dalam pendidikan hendaknya terlebih dahulu mengadendakan perencanaan program sert merincikan kebutuhan Guru serta tenaga kependidikan yang akannantinya menjalankan apa yang menjadi tugas, perencanaan kurikulum yang nantinya dijalankan selama proses KBM, merencanakan kebijakan dalam penambahan modifikasi mapel, membuat struktur pengorganisasian melibatkan wali dan orang tua murid melalui komite sekolah serta dibarengi perlengkapan sarana prasarana yangnantinya digunakan, memberikan prilaku yang baik, tenang dalam bekerja, memberi semangat (motivasi) serta penghargaan terhadap bawahan baik moril maupun materil, peningkatan dalam kesejahteraan, mengikut sertakan Guru (pendidik) dan tenaga kependidikan dalam pelatihan diklat-diklat serta memotivasi personil yang senior agar memiliki semangat life long education, mengawasi output, KBM, dan murid mulai dari proses penerimaan (PPDB) sampai lulus pada sekolah tersebut. Dimana ada beberapa hambatan yang dialami sekolah yaitu kurang menunjangnya sarana prasarana serta adanya personil yang masih kurang disiplin, dan kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian personil.

Kata kunci—Manjemen Mutu Pendidikan Islam

Abstract

The principal's strategy in an effort to improve the quality of education at Muhammadiyah 05 RL Elementary School is by providing students with the skills abilities of students, namely through extracurricular activities and holding Boarding School activities, that the Principal in improving the quality of quality in education should first schedule program planning and detail the needs of teachers as well as educational staff who will later carry out their duties, plan the curriculum that will be carried out during the teaching and learning process, plan policies for adding modifications to the subject matter, create an organizational structure involving guardians and parents of students through the school committee and accompanied by infrastructure facilities that will be used later, provide behavior that good, calm at work, giving enthusiasm (motivation) and appreciation for subordinates both morally and materially, increasing welfare, involving teachers (educators) and educational staff in the training and training as well as motivating senior personnel to have the spirit of life long education, supervising output, teaching and learning activities, and students starting from the admissions process (PPDB) to graduation at the school. Where there are several obstacles experienced by schools, namely the lack of supporting infrastructure and the presence of personnel who are still lacking in discipline, and the lack of communication between the principal and some personnel.

Keywords—Quality Management of Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan baik individu manusia itu sendiri.¹ Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri oleh karena itu perlu adanya pengaruh dari individu lain dengan kata lain sebagai makhluk sosial.² Dalam hal inilah akan menciptakan pengaruh yang akan didapatkan oleh manusia yang satu dengan lain yang membawa perubahan sikap manusia yang dapat dipengaruhinya. Berdasarkan ini bahwa setiap manusia sangat dirasakan perlu adanya dari sebuah pendidikan, pendidikan adalah suatu proses untuk merubah manusia itu sendiri dari keadaan atau kondisi tertentu terhadap keadaan lainnya.³ Demikian pendidikan tersebut akan terlihat dalam proses suatu perubahan seperti pikiran yang ada dalam manusia, dan tidak mengerti hingga dapat mengerti, dari tidak, belum mengetahui hingga mengetahui, oleh karenanya pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat mutlak yang harusnya dipenuhi dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri, agamanya, dan khususnya bangsa dan negara Indonesia agar nantinya tidak sampai tertinggal oleh bangsa lain.⁴

Adapun Pengertian dari pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵ Oleh sebab itu sistem dalam pendidikan harusnya mampu menjamin pemerataan pada kesempatan dalam peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi dari sebuah manajemen pendidikan guna menghadapi tantangan yang sesuai dengan berbagai tuntutan perubahan kehidupan, sehingga diperlukannya perubahan dari sebuah pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.⁶ Dan oleh sebab itu pendidikan perlu adanya penataan secara profesional, hal tersebut dibutuhkan individu yang handal. Hal ini yang sering kita sebut sebagai pemimpin dari pendidikan atau Kepala sekolah. Kepala Sekolah tidak saja akan dituntut untuk menguasai teori dalam kepemimpinan akan tetapi harus mampu terampil dalam menerapkannya.

¹ Adelina Yuristia, “Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan,” *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (29 Juni 2018).

² Fadhillah Iffah dan Yuni Fitri Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial,” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (2022).

³ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018).

⁴ Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).

⁵ Haniatun Masluroh, “Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TGT dengan Gerakan Brain Gym di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik,” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2013).

⁶ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan lembaga pendidikan yang diselenggarakannya, Kepala Sekolah juga sebagai salah satu pemegang kendali lembaga pendidikan tersebut. Peranan kepala sekolah harus dapat digerakan berbagai cara sesuai dengan peran kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, sebagai manajer yang dapat mempengaruhi guru serta tenaga kependidikan, baik langsung maupun secara tidak langsung. Di samping itu juga, Seorang Kepala Sekolah juga harus mempunyai peranan yang dominan dalam pengembangan kualitas dari pendidikan tersebut. Dan dengan itu, peranan kepala sekolah juga sangat memberi berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah pendidikan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan mutu dalam pendidikan.⁷ Guru serta tenaga kependidikan lain juga dituntut agar mampu berperan aktif guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesi yang dijalannya dengan harapan mendapat pengetahuan serta hal yang baru. Kepala Sekolah juga dapat bertindak sebagai seorang pendidik yang juga bertanggung jawab manajemen yang ada di sekolah. Suatu keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada seorang kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang dipimpinya, Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya menuju pencapaian visi dan misi sekolah itu sendiri, kepala sekolah harus mampu melihat inovasi serta mampu melihat kedepan dalam era globalisasi yang lebih baik.⁸

Seorang Kepala Sekolah harus dapat bertanggung jawab atas kelancaran serta keberhasilan semua pengaturan dan pengelolaan baik secara formal terhadap atasannya atau informal terhadap masyarakat dan wali siswa yang telah menitipkan anaknya. Keberhasilan suatu sekolah juga tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berkualitas. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik nantinya mendorong keefektifitas dari manajemen sekolah itu sendiri dalam mencapai suatu tujuan (Visi dan Misi Sekolah). Kepala Sekolah sebagai pemimpin di suatu sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu juga menguasai strategi-strategi pokok dari suatu organisasi serta bagaimana pengelolaan manajemennya.⁹ yang berkaitan dengan kegiatan pokok yang nantinya akan dilaksanakan oleh setiap guru dan tenaga kependidikan, mengingat karena seorang kepala sekolah menjadi motor penggerak bagi sumber daya sekolah, dan dengan demikian para dewan guru digerakkan kearah budaya kerja yang positif,

⁷ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

⁸ Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, "Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013).

⁹ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2016).

Adewahyu, Jumira, Ifnaldi : Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL

menggairahkan serta produktif, karena dewan guru merupakan suatu input yang berpengaruh sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah 05 RL masih dirasakan sangat kurang terutama pada ruang kelas belum sesuai dengan rombongan belajar, dan prasarana lain juga belum begitu memadai, sehingga hal ini akan menjadi permasalahan bagi sekolah dalam optimalisasi potensi yang ada di sekolah agar nantinya. Segala kekurangan tadi bisa menjadi motivasi dan tolak ukur untuk mencapai peningkatan mutu kearah yang lebih baik lagi kedepannya, serta dapat mensejahterakan keberlangsungan SD Muhammadiyah 05 RL. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Mutu Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah 05 RL. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Mutu Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah 05 RL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data didapat dari langsung responden dengan digunakan sebagaimana adanya. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SD Muhammadiyah 05 dan waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal 01 Mei 2022 sampai dengan 01 Juni 2022. Berdasarkan dengan fokus penelitian tentang Manajemen Mutu Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah 05 RL, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala SD Muhammadiyah 05 RL. (2) Wakil Kepala SD Muhammadiyah 05 RL. (3) Tenaga Pendidik (Guru dan TU) SD Muhammadiyah 05RL. Metode pengumpulan data sangat berkaitan erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan berpengaruh dalam penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti apa yang diinginkan. Berikut cara teknik pengumpulan data menurut Bungin.¹¹ yaitu sebagai berikut: (1) Wawancara,(2) Observasi, (3) Dokumentasi”. Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yaitu merupakan suatu kebutuhan utama pada manusia yang sangatlah penting dalam kehidupan individu manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tidak hanya

¹⁰ Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).

¹¹ Nita Sukma Nilam, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Batulappa” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020).

tergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh dari manusia yang lainnya. Dalam proses inilah muncul pengaruh yang nantinya akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Hal itu sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian sistem pada suatu pendidikan harus menjamin pemerataan suatu kesempatan guna meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi dalam manajemen suatu pendidikan untuk siap dalam menghadapi tantangan tuntutan dan perubahan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri. sehingga sangat diperlukan perubahan pendidikan yang disusun terperinci, terarah serta berkesinambungan. Oleh karena itu suatu sistem pendidikan memerlukan adanya penataan yang professional, hal ini diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Dari hal inilah yang kita sebut sebagai pemimpin suatu pendidikan atau kepala sekolah.

Kepala Sekolah tidak hanya dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan saja akan tetapi kepala sekolah harus juga terampil dalam penerapan dalam praktis dunia kerja. Kepala Sekolah merupakan pimpinan dari suatu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan di lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang suatu kendali di lembaga pendidikan yang dipimpinya. Peranan kepala sekolah juga harus dijalankan sedemikian rupa sesuai perannya dalam meningkatkan kualitas mutu dari suatu pendidikan yaitu sebagai seorang manajer sehingga dapat mempengaruhi dikalangan dewan guru serta tenaga pendidik, baik itu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah juga berperan yang sangat besar dalam pengembangan kualitas dari pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Peranan kepala sekolah juga sangat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan dalam pendidikan yaitu guna peningkatkan sumber daya manusia serta mutu pendidikan. Kepala Sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut aktif dalam Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan dari kualitas profesinya dengan harapan dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru.

Kepala Sekolah juga hendaknya bertindak sebagai seorang pendidik yang mampu bertanggung jawab terhadap manajemen yang ada disekolah tersebut. Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat bergantung pada sosok kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Karena kepala sekolah juga sebagai seorang pemimpin di lembaganya, oleh karena itu seorang pemimpin harus mampu membawa lembaganya menuju tercapainya tujuan Visi Misi sekolah yang telah ditetapkan, serta mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan yang lebih baik. Kepala Sekolah juga dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terselenggaranya

proses belajar dan mengajar, atau tempat di mana terjadinya suatu interaksi antara guru yang memberi pelajaran terhadap murid yang menerima pelajaran.¹²

Dari hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa posisi seorang kepala sekolah dapat menentukan tujuan suatu lembaga, kepala sekolah merupakan motor dari kegiatan yang ada di lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Kepala sekolah akan membawa dorongan kerja guru dan tendik serta membangun budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kepala Sekolah sebagai manajer tentu juga memiliki berbagai keterampilan tertentu yaitu, 1) kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan dalam organisasi; 2) keterampilan kemanusiaan, mampu bekerja, memahami dan memberi motivasi baik sebagai seorang individu maupun kelompok; 3) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian serta pengawasan; dan 4) keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik teknik dari suatu bidang tertentu, dan lain sebagainya”.

Kepala Sekolah sebagai manajer pada dasarnya adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen, Manajemen merupakan suatu proses yang sangat jelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang terselenggara guna tercapainya Visi dan Misi atau tujuan yang telah disepakati, ditetapkan dengan menggali potensi manusia dan sumber daya lainnya. fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli yang meliputi.¹³ Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwasanya pengertian perencanaan adalah sebagai pelaksanaan proses penyusunan serta penentu dari tujuan serta trik yang harus dilakukan. Pada kegiatan perencanaan, sekolah merencanakan kegiatan cara apa saja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan. Pengorganisasian juga merupakan kegiatan menyusun serta membentuk hubungan kerja antara masing-masing individu sehingga terwujud suatu kesatuan.¹⁴ Organisasi juga merupakan suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan dari organisasi yang efektif dan efisien. Pengertian ini bersifat umum bagi semua organisasi termasuk lembaga pendidikan. Organisasi memiliki tiga komponen yaitu kerjasama, diantara dua orang atau lebih serta memiklik tujuan organisasi tersebut.

Dalam bidang pendidikan di sekolah, pengorganisasian yaitu suatu aktivitas dalam menyusun serta membentuk hubungan kerja dari personil dalam sekolah serta hubungan antara sumber daya sekolah lainnya sehingga tersusun suatu kesatuan kerja guna tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini Suryobroto mengartikan pengorganisasian di dalam

¹² Sri Purwanti Nasution, “Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru,” *Al idarah jurnal manajemen pendidikan* 6, no. 1 (2016).

¹³ Siti Farikhah, “Manajemen lembaga pendidikan” (Aswaja Presindo, 2015).

¹⁴ Fathor Rozi dkk., “Learning management; identifying learning styles of language learners in madrasah,” dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* 5 (2020).

sekolah/madrasah sebagai “keseluruhan proses untuk memilih orang-orang (guru dan personil madrasah lainnya) serta mengalokasikan sarana prasarana untuk tugas, tanggung jawab, wewenang dan mekanisme kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan madrasah atau sekolah” gerakan merupakan suatu kegiatan membimbing anak buah dengan memberikan perintah, petunjuk yang mendorong semangat dalam bekerja, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan berbagai usaha lain supaya mereka bekerja mengikuti tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya.¹⁵

Controlling juga merupakan fungsi terakhir dari manajemen, yang berkaitan dengan penilaian terhadap suatu keberhasilan atau kegagalan. Pengawasan atau disebut pengendalian. Pengawasan atau pengendalian adalah “salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar ke arah tercapainya tujuan yang telah digariskan”. Dalam pengawasan pemimpin memeriksa, menyesuaikan, mengusahakan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai rencana. Dari penjelasan ini, maka kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan potensi tersebut untuk mendukung pencapaian dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Manajemen Mutu Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah 05 RL.

Peningkatan mutu tentu tidaklah terlepas dari keinginan, karena mutu seseorang dapat menentukan gaya dan selera seseorang hal tersebut berkaitan erat dengan gaya maupun selera dari seorang manajer pendidikan atau kepala sekolah dalam mengendalikan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sukses dan tidak bermutu maupun tidak dari lembaga sekolah ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Dari hal tersebut perlunya mengetahui tentang pengertian mutu, banyak sekali pengertian apa itu mutu pendidikan yang satu dan lainnya mengandung makna yang berbeda. Oleh karena itu, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, dari banyaknya pengertian tentang mutu yang kita temui di buku maupun dalam jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwasanya mutu tersebut tidak hanya barang yang dapat diukur, tetapi mutu juga bermakna abstrak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat kepandaian serta kualitas. Maka mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas pendidikan seperti ungkapan berikut “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing*

¹⁵ Kusen Kusen dkk., “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

to define and often difficult to measure".¹⁶ Kualitas merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh agenda kegiatan dalam organisasi dan peningkatan kualitas mungkin merupakan tugas yang terpenting yang dihadapi institusi manapun. Namun demikian, meskipun sangat penting, banyak terjadinya perbedaan pendapat konsep dari kualitas yang baik. Upaya ini merupakan isu yang berkelanjutan akan menjadi perbincangan dalam mengelola manajemen pendidikan.

Peningkatan mutu dalam pendidikan yaitu usaha yang harus diupayakan dengan berkelanjutan agar harapan pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat dicapai. Pendidikan berkualitas adalah harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* dari pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang bermutu, maka madrasah atau sekolah harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.¹⁷ Adapun strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 05 RL melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen madrasah mulai dibekalnya siswa-siswi dalam keterampilan lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, hadroh dan lain-lain .

Kepala sekolah sebagai manajer merencanakan program Dalam merencanakan program kegiatan, kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM sesuai kebutuhan guru dan tenaga pendidik dalam menjalankan tugas ; (2) merencanakan kebijakan seperti pelaksanaan program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ; (3) dalam menyusun suatu kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru, tendik dan tenaga ahli melalui beberapa tahapan seperti mengadakan pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas; (4) Berdasarkan kebijakan dari seorang kepala sekolah . Peran kepala sekolah yang kedua adalah mampu mengorganisasikan program dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan wali/orangtua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU yang sesuai dengan kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mampu menggerakkan kegiatan program kepala sekolah sebagai seorang manajer yang merencanakan program monitoring program mengorganisasikan program pengembang budaya mereka membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer yang ketiga adalah penggerak kegiatan program yaitu dengan cara menggerakkan guru dan tenaga kependidikan yang ada dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya pemberian motivasi semangat long life education (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan guru dan tendik , memberikan penghargaan terhadap

¹⁶ Muhammad Fadhli, "Manajemen peningkatan mutu pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

¹⁷ Wibowo dan Subhan, "Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," 2020.

guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikut sertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan *briefing* sekaligus evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan dari profesi, serta mendukung guru, tenaga kependidikan bagi yang berminat melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi. Peran yang keempat adalah *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pengawasan baik dalam pelaksanaan PBM maupun dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian nilai Ujian. Pengawasan dalam pelaksanaan PBM dilaksanakan dengan mengarah pada PKB dan PKG serta dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Pengawasan terhadap peningkatan mutu dari suatu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik dan non akademik. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala yakni pada akhir setiap semester, akhir/awal tahun ajaran baru dengan pelaksanaannya dibantu oleh wakasek, para PKS serta koordinator BK (Bimbingan dan Konseling).

Setelah kegiatan pengawasan apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun sumber harapan, maka yang dilakukan adalah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Peran yang terakhir adalah sebagai pengembang kultur budaya dengan pelaksanaan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna peningkatan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. *Kepala Sekolah dalam Kegiatan Perencanaan* merencanakan sebuah program jangka panjang maupun pendek tindakan kepala sekolah selalu memanggil para PKS, wakasek, serta perwakilan dari guru mata pelajaran untuk meminta saran pendapat serta bantuannya dalam menyusun sebuah program tersebut.

Dalam menyusun sebuah kebijakan, kepala sekolah ada dibantu yaitu PKS bidang kurikulum. Komite sekolah juga turut dilibatkan dalam penyusunan sebuah kebijakan-kebijakan yang berhubungan erat dengan siswa serta control anggaran yang dapat diterima oleh sekolah. Komite sekolah aktif dalam kegiatan pengontrol sekolah yang dibuktikan dengan sering hadirnya komite sekolah di sekolah serta berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya. *Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pengorganisasian*. Struktur organisasi di sekolah dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi sekolah merupakan hak prerogatif kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah didalam menjalankan tugas. Dilihat dari hasil penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, kepala SD Muhammadiyah 05 RL sudah berperan baik dalam

pengorganisasian yang ada di SD Muhammadiyah 05 RL. Serta dalam pengorganisasian dibidang tugas- tugas pegawai yang ada di SD Muhammadiyah 05RL.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah sering sekali memberi semangat motivasi serta memberikan kesempatan untuk menanyakan dalam hal suasana yang menyenangkan serta menghadirkan narasumber guna membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti kegiatan seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP.¹⁸ Sebulan sekali diadakan *briefing* dengan guru dan tenaga pendidik dalam rangka kegiatan evaluasi kinerja terhadap guru selama satu bulan. Dalam pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah memberi arahan terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan memperjelas tufoksi masing-masing, contoh nyata seorang kepala sekolah dalam membina pendidik dengan mengadakan *inhouse training*, dan mengikuti MGMP setiap bulan baik tingkat rayon maupun tingkt kabupaten, sedangkan dari tenaga kependidikan seperti di bagian TU dan perpustakaan guna meningkatkan kinerjanya sekolah mengadakan pelatihan penataan ruang perpustakaan agar tertata dengan rapih dan siswa betah apabila sedang beraktifitas di perpustakaan.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Montoring Peranan kepala sekolah sebagai motor di SD Muhammadiyah 05RL adalah memonitoring dari seluruh kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara berkala yaitu minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi kegiatan tersebut dibantu oleh PKS serta guru lainnya yang dianggap mampu dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengevaluasi. Dalam pencapaian target Ujian Nasioal, seorang kepala sekolah selalu memonitor pelaksanaan persiapan UN tersebut, strategi yang dirancang diharapkan nantinya UN dapat berjalan lancar dan sukses. Adapun contoh seorang kepala sekolah yang memberikan motivasi kepada peserta didik, yang kemudian akan membuat program bimbingan belajar dalam menghadapi Ujian Nasional, program PBM mata pelajaran yang ada pada UNkan saja. Kepala sekolah juga memonitor semua bentuk kegiatan akademik yang ada di sekolah dibantu oleh para PKS.

KESIMPULAN

Dari pembahasan , dapat penulis simpulkan beberapa point, yaitu: Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 05 RL yaitu dengan membekali siswa-siswi dengan keterampilan di bidang ekstrakurikuler serta kegiatan Boarding

¹⁸ Intan Maghfira dkk., "Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Insentif Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022).

School, dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan terlebih dahulu mengadakan perencanaan kegiatan dengan merincikan apa saja yang akan dibutuhkan oleh guru dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas nantinya, perencanaan kurikulum yang akan dilaksanakan, perencanaan kebijakan dalam penambahan mata pelajaran, menyusun struktur organisasi dengan melibatkan orangtua murid melalui komite yang ada sekolah serta melengkapi sarana prasarana yang akan dibutuhkan, memberikan contoh yang baik, tenang dalam bekerja, memberikan motivasi dan penghargaan terhadap guru dan tenaga kependidikan baik moril maupun materil, mampu meningkatkan kesejahteraan, melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pendidikan latihan serta memberi motivasi terhadap guru senior supaya memiliki jiwa semangat life long education, mengawasi keluaran, PBM, dan murid mulai dari pelaksanaan proses penerimaan sampai selesai mengikuti kegiatan sekolah pada lembaga pendidikan tersebut.

Hambatan yang dialami oleh SD Muhammadiyah 05 RL meliputi kurangnya sarana prasarana yang mencukupi dikarenakan keterbatasan lahan yang dimilikinya serta adanya personil yang masih kurang disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian guru serta tenaga kependidikan. Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada SD Muhammadiyah 05 RL antara lain dengan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam kegiatan program sekolah melalui komite sekolah baik untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan maupun memaksimalkan penggunaan sarana yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh pihak sekolah tersebut.

SARAN dan REKOMENDASI

Melalui tulisan ini penulis mengharapkan kepada para pembaca agar dapat mengetahui manajemen mutu kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 05 RL sehingga nantinya dapat dilakukan sebagai bahan pengembangan dalam penulisan-penulian artikel berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin. "Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013).
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen peningkatan mutu pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Farikhah, Siti. "Manajemen lembaga pendidikan." Aswaja Presindo, 2015.

Adewahyu, Jumira, Ifnaldi : Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL

Iffah, Fadhillah, dan Yuni Fitri Yasni. "Manusia Sebagai MakhluK Sosial." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (2022).

Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.

Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, dan Hamengkubuwono Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Maghfira, Intan, Saidil Mustar, Ifnaldi Ifnaldi, dan Riza Faishol. "Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Insentif Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022).

Masluroh, Haniatun. "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TGT Dengan Gerakan Brain Gym di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2013).

Nasution, Sri Purwanti. "Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru." *Al idarah jurnal manajemen pendidikan* 6, no. 1 (2016).

Nilam, Nita Sukma. "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Hidayah Batulappa." PhD Thesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Nugraha, Muldiyana. "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018).

Rozi, Fathor, MMEI Bali, Sulton Firdaus, Muallim Wijaya, RA Al Mursyidi, Moh Wasil Haqiki, dan Zainal Abidin. "Learning management; identifying learning styles of language learners in madrasah." Dalam *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5:3783–90, 2020.

Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2016).

Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

Wibowo, Adi, dan Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).

———. "Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).

Yuristia, Adelina. "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018).

MANAJEMEN MUTU KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU TENSIK SD MUHAMMADIYAH 05 RL

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Bashirotul Hidayah. "SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA TENAGA
PENDIDIK", Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On